

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Stroke tergolong penyakit neurologi gawat darurat dengan serangan akut yang membutuhkan pertolongan cepat. Stroke dapat menimbulkan akibat yang bervariasi pada pasien, seperti menyebabkan kecacatan, baik kecacatan sementara maupun permanen hingga terjadinya kematian mendadak (Bustan, 2006 dalam Batubara 2012). Pada kasus yang dapat bertahan hidup dapat terjadi beberapa kemungkinan, salah satunya adalah stroke berulang. Stroke berulang merupakan stroke yang terjadi lebih dari satu kali setelah serangan stroke pertama yang dapat memperburuk keadaan penderita. Kejadian stroke berulang diakibatkan oleh beberapa faktor, dimana salah satu faktor risiko yang tinggi adalah hipertensi. Bahaya yang ditimbulkan apabila pasien mengalami stroke berulang adalah kecacatan hingga meningkatkan terjadinya kematian atau mortalitas (Yusuf dkk, 2013).

Berdasarkan data dari WHO (2014), terdapat 15 juta orang yang menderita stroke di seluruh dunia, dengan 1/3 nya mengalami kematian dan 1/3 lainnya mengalami kecacatan yang permanen. Insiden penyakit stroke di Amerika Serikat mencapai 795.000 pertahun, diantaranya 185.000 orang merupakan serangan stroke berulang (*Heart Disease and Stroke Statistics*, 2013). Menurut WHO (2013), angka mortalitas di seluruh dunia yang disebabkan penyakit stroke sekitar 51% dan 45% merupakan

kematian yang disertai hipertensi. Jumlah penderita stroke di Indonesia menduduki peringkat pertama sebagai negara terbanyak yang mengalami stroke di seluruh Asia. Prevalensi stroke di Indonesia mencapai 8,3% dari 1000 populasi (Yastroki, 2012). Hasil data Riset Kesehatan Dasar (Rikesdas) tahun 2013 menemukan prevalensi stroke di Indonesia sebesar 12,1% per 1.000 penduduk. Data nasional Indonesia menunjukkan bahwa stroke merupakan penyebab mortalitas tertinggi, yaitu 15,4%. Didapatkan sekitar 750.000 insiden stroke per tahun di Indonesia, dan 200.000 diantaranya merupakan stroke berulang (Irdelia, 2014).

Menurut Riskesdas (2013), jumlah penderita penyakit stroke di Provinsi Jawa Timur berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan diperkirakan sebanyak 6,6% atau 190.449 orang dan berdasarkan diagnosis gejala diperkirakan sebanyak 10,5% atau 302.987 orang, 25% orang yang sembuh dari stroke pertama akan mendapatkan stroke berulang dalam kurun waktu 5 tahun. Presentase penderita stroke yang mengalami stroke berulang tercatat 11,8-14,5% dengan angka kematian sebanyak 51% (Siswanto, 2005 dalam Yusuf dkk, 2013). Angka kejadian stroke dari studi pendahuluan yang telah dilakukan di ruang unit stroke RS dr. Soepraoen Malang, terdaftar dari bulan Januari sampai Oktober 2017 terdapat 736 kasus stroke, 39 pasien stroke diantaranya merupakan stroke berulang dan 8 pasien (20%) disertai dengan hipertensi.

Hipertensi memiliki efek besar pada struktur pembuluh darah otak. Faktor mekanik, saraf, dan humoral, semua berkontribusi terhadap perubahan komposisi dan struktur dinding serebrovaskular. Hipertensi mencetuskan timbulnya plak aterosklerotik di arteri serebral dan arteriol, yang dapat menyebabkan oklusi arteri dan cedera iskemik (Guang dkk, 2011). Perdarahan pada otak karena pada hipertensi pembuluh darah menyebabkan perdarahan intraserebral yang sangat luas dan lebih sering menyebabkan kematian dibandingkan keseluruhan penyakit serebrovaskular, karena perdarahan yang luas menyebabkan destruksi masa otak, peningkatan tekanan intra kranial, dan yang lebih berat dapat menyebabkan herniasi otak pada falk serebri atau lewat foramen magnum (Muttaqin, 2008).

Hipertensi mengakibatkan timbulnya penebalan dan degeneratif pembuluh darah yang dapat menyebabkan rupturnya arteri serebral sehingga perdarahan menyebar dengan cepat dan menimbulkan perubahan setempat serta iritasi pada pembuluh darah otak (Batticaca, 2011). Apabila individu memiliki riwayat stroke disertai hipertensi sebelumnya, dan kontrol individu kurang, maka akan menyebabkan terjadinya stroke berulang. Kompresi batang otak, hemisfer otak, dan perdarahan batang otak sekunder atau ekstensi perdarahan ke batang otak merupakan yang paling besar menyebabkan kematian (Muttaqin, 2008).

Setelah serangan yang pertama, stroke terkadang bisa terjadi lagi dengan kondisi yang lebih parah. Pada umumnya terjadi pada penderita

yang kurang kontrol diri dan tingkat kesadarannya yang rendah. Inilah yang dikhawatirkan bisa memicu terjadinya stroke berulang. Jika stroke berulang sampai terjadi maka perdarahan yang lebih luas di otak sehingga kondisi ini bisa lebih parah dari serangan yang pertama (Wahyuni, 2012). Untuk itu perlu dilakukan upaya mengurangi kejadian stroke berulang, salah satunya dengan mengontrol hipertensi sehingga mortalitas yang disebabkan stroke berulang disertai hipertensi dapat berkurang.

Berdasarkan dari data di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul hubungan hipertensi dengan mortalitas pada pasien stroke berulang di unit stroke RS. dr. Soepraoen Malang.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “bagaimanakah hubungan hipertensi dengan mortalitas pada pasien stroke berulang di unit stroke RS. dr. Soepraoen Malang?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk menganalisa hubungan hipertensi dengan mortalitas pada pasien stroke berulang di unit stroke RS. dr. Soepraoen Malang.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi hipertensi pada pasien stroke berulang di unit stroke RS. dr. Soepraoen Malang.
2. Mengidentifikasi mortalitas pada pasien stroke berulang di unit stroke RS. dr. Soepraoen Malang.
3. Mengidentifikasi ada atau tidaknya hubungan hipertensi dengan mortalitas pada pasien stroke berulang di unit stroke RS. dr. Soepraoen Malang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu mengembangkan ilmu keperawatan medikal bedah serta memberikan informasi tambahan bagi pendidik tentang mortalitas pada pasien stroke berulang yang disertai hipertensi.

1.4.2 Manfaat praktis

1. Bagi Institusi Program Studi Keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan meningkatkan peran institusi dalam penelitian sehingga dapat meningkatkan pemahaman tentang mortalitas yang terjadi pada pasien stroke berulang disertai hipertensi.

2. Bagi Rumah Sakit

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan visi dan misi rumah sakit dalam penelitian medikal bedah terutama tentang mortalitas pada pasien stroke berulang disertai hipertensi.

3. Bagi Responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tambahan pada para klien dan keluarga klien yang mengalami stroke berulang dalam memahami pentingnya mengontrol hipertensi sehingga dapat menekan mortalitas yang terjadi.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dan referensi dalam melakukan penelitian medikal bedah selanjutnya sesuai dengan kepentingan peneliti.